

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO-VISUAL-AIDS (AVA) PADA
PEMBELAJARAN PAI SISTEM DARING MASA PANDEMI COVID-19
DI SMA N 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Bidang Pendidikan



DI SUSUN OLEH:

Della Fahyana (1711210018)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i. Della Fahyana

NIM : 1711210018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i.

Nama : Della Fahyana

NIM : 1711210018

Judul : Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikianla pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 18 Agustus, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Dra. Aam Amalviah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Della Fahyana, NIM: 1711210018, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 29 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Penguji 1
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji 2
Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 20 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Chabidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu”. Seiring doa dan hati yang tulus ku persembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis:

- A. Kedua orang tuaku: ayahanda (Nazarudin) dan ibunda tercinta (Tismarisahayati) yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, nasihat, maupun semangat demi tercapainya keberhasilanku. Uang yang selalu ada disaat kami meminta. Semoga Allah selalu memberikan rahmat kepada keduanya.
- B. Adik ku Delna Formana, M. Akbar Aditio, dan Alan Rahmansyah, yang selalu membantuku dan menyemangatiku.
- C. Kepada Yoga Saputra yang tidak habisnya selalu membantuku dalam keadaan apapun.
- D. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2017 Terkhusus Kelas PAI Lokal A.
- E. Almamater.

MOTO

Jangan pernah menyerah, menyerah akan mengantarkanmu kelembah kegagalan.

-Della Fahyana-

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

- 1) Nama Lengkap : Della Fahyana
- 2) Tempat & Tgl. Lahir : Manna, 19 September 1997
- 3) Alamat Rumah : Jl. Bumi Ayu, Gang Rambutan RT/RW
14/04 Kec. Selebar, Kota Bengkulu

- HP :089506576607

- E-mail : fahyanad@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan Formal

- 1) SMA Negeri 03 Kota Bengkulu 2017
- 2) SMP Negeri 18 Kota Bengkulu 2014
- 3) SD Negeri 16 Kota Bengkulu 2011

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. UKM-KI IAIN Kota Bengkulu
- 2. PMII IAIN Kota Bengkulu
- 3. PUSAKA FTT IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Della Fahyana

NIM : 1711210018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang menyatakan



Della fahyana

NIM. 1711210018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul : “Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu”. Skripsi ini dibuat bertujuan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi pendidikan agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

7. Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I selaku pembimbing akademik (PA) yang selalu memberi bimbingan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
8. Rekan-Rekan mahasiswa pendidikan agama Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua, terutama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengajar siswa. Aamiin

Bengkulu, Agustus 2021

Saya yang menyatakan

Della Fahyana

NIM. 1711210018

ABSTRAK

Della Fahyana. NIM. 1711210018. Skripsi: "Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu". Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I: Ibu Deni Febrini, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata kunci: Media AVA, Pembelajaran PAI, Pembelajaran Sistem Daring.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan Media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu, 2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, berupa gambar dan catatan pada profil sekolah. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa kelas XI SMA N 1 Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa media Audio-Visual-Aids (AVA) yang digunakan guru PAI dalam melakukan KBM daring (*online*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu, bahwa pemanfaatan media Audio-Visual-Aids dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu, bahwa sekolah maupun guru dan siswa mempunyai fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambat disini yaitu bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI secara daring yaitu bukanlah dari segi fasilitas namun kebiasaan yang harus dirubah secara signifikan. Dimana siswa harus membiasakan diri untuk memahami materi yang dulunya dijelaskan lewat tatap muka harus dilakukan secara daring dan mereka pun ada beberapa yang terkendala dengan sinyal dan ruang penyimpanan, dan pemahaman terhadap materi juga berkurang, karena perpindahan sistem pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai seorang pendidik khususnya guru PAI harus mampu memberikan inovasi pembelajaran terhusus dalam penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids akan menjadi solusi yang baik untuk menyampaikn materi sehingga lebih mudah untuk dipahami, diingat, dan dilakukan oleh peserta didik.

DAFTAR SI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	15
1. Media AVA (Audio-Visual-Aids).....	15
a. Pengertian Media AVA.....	15
b. Peran Dan Fungsi Media AVA.....	19
c. Macam-Macam Alat Peraga (Bantu).....	21
d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual Aids (AVA).....	22

e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Audio Visual Aids (AVA) Secara Daring.....	23
f. Ciri-Ciri Dan Prinsip Atau Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran Yang Perlu Dipedomani Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....	24
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	26
h. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran AVA.....	27
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
a) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
b) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
c) Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Pembelajaran Sistem Daring.....	35
1) Pengertian Sistem Daring.....	35
2) Pengertian Sistem Pembelajaran Daring.....	36
3) Pengertian Pembelajaran Daring.....	37
4) Penomena Pembelajaran Daring.....	38
5) Manfaat Pembelajaran Daring.....	39
6) Prinsip Pembelajaran Daring	41
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	47
B. Tempat dan waktu penelitian.....	48

C. Sumber data penelitian.....	48
D. Definisi operasional.....	49
E. Teknik pengumpulan data.....	52
F. Instrumen penelitian.....	54
G. Teknik keabsahan data.....	55
H. Teknik analisis data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	55
Tabel Data sarana & Prasarana.....	61
Tabel Data Sanitasi.....	61
Tabel Jumlah Guru Menurut Ijazah.....	62
Tabel Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas.....	62
Tabel 4.5 Data Hasil Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA).....	79

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka berpikir.....	46
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya merupakan usaha agar manusia bisa mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang diakui serta dikenal oleh masyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi yang dimiliki secara optimal.¹ Pada sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang yang tertulis didalam Bab I Pasal I Ayat I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989.²

Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktifitas seseorang terutama pendidikan agama karena sebagai satu keseluruhan pendidikan agama merupakan bagian integral dari pada pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mengajarkan pengetahuan tentang agama, membentuk peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah. Maka, sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan aspek-aspek dan metodologi pengajaran yaitu, metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

¹Dr. Helmawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22.

²Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 2.

Namun, pada saat ini kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' beradaptasi secara signifikan, untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Tentu saja perubahan ini tidaklah mudah untuk diterapkan, karena bukan hanya pendidik namun peserta didik belum sepenuhnya siap.³

Sekarang ini baik pemerintah maupun swasta sudah tersedia berbagai macam aplikasi media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dimana pemerintah telah menjelaskan tentang pemanfaatan rumah belajar, yang tertulis di Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018. Pihak swasta juga memberikan bimbingan belajar online seperti ruang guru, Zenius, Kelasku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri sehingga dapat mencapai pembangunan bangsa. Namun muncul perselisihan masyarakat pada perubahan di masa pandemi Covid-19.⁴ Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Tentunya, metode sekolah daring ini memiliki dampak

³KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, p-ISSN: 2337-7097, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, Terbitan Januari-Maret, e-ISSN: 2721-4931, h. 82

⁴KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi..., h. 83.

negatif dan positif bagi dunia pendidikan terutama bagi guru PAI. Karena kasus ini adalah hal baru dalam dunia pendidikan yang jelas belum mempunyai persiapan yang begitu matang. Baik dari segi persiapan kurikulum dan lainnya. Begitupun halnya dengan guru PAI yang merasakan dampak negatif dan positif dari pembelajaran berbasis online selama masa pandemi Covid-19.⁵

Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif, dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi. Harapannya, pasca-pandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan.

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki andil yang besar dalam perkembangan berbagai perangkat dan sarana pendidikan turut mendukung proses optimalisasi pembelajaran, baik dalam lingkup formal maupun non-formal. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut memberikan kemudahan-kemudahan, yang memungkinkan pembelajaran dapat berlangsung pandemi Covid-19, pendidik dituntut untuk berusaha mencari media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁶ Karena

⁵Siti Nurhanani, *Dampak Media Pembelajaran Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19*, diperbarui 14 Agustus 2020, www.kompasiana.com/amp/sitinurhanani, mengunjungi halaman 14 Oktober 2020.

⁶Nur Allya Rahma, *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19*, 14 Agustus 2020, panjimoto.com, mengunjungi halaman 13 Oktober 2020.

penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting didalam proses pembelajaran di Sekolah. Penggunaan media pembelajaran dipandang sangat penting, karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik.⁷ Salah satu media yang dapat digunakan adalah Media Pembelajaran Audio-Visual-Aids (AVA).

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya yaitu:⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 membuktikan bahwa, penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “ *bilqalam*” dalam ayat 4, yang artinya dengan perantara qalam (pena) maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan manusia

⁷Ayu kurniawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point*, (Yogyakarta: UNI Yogyakarta, 2011), h. 2.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 597.

dengan menggunakan pena (baca-tulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁹

Sebenarnya AVA atau alat bantu pembelajaran merupakan, suatu hal yang sudah sangat dikenal oleh para guru, karena dalam setiap pembelajaran guru tidak akan pernah lepas dengan alat-alat pembantu proses pembelajaran. Hanya saja frekuensi pemanfaatannya pada setiap guru akan berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan ataupun kreativitas guru itu sendiri.

AVA adalah alat pandang dengar yang berupa benda-benda atau apa saja yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, yang kita pakai dalam membantu menjelaskan dalam pengajaran. Kemp menambahkan, AVA adalah merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Setiap orang yang bergelut dibidang pengajaran mestinya bukan hanya mengenal AVA tetapi yang terpenting adalah secara aktif memanfaatkannya untuk menyukseskan program pembelajaran.¹⁰

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15-16.

¹⁰Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih, Pemanfaatan Audio Visual Aids (Ava) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: JPPP*, Lembaga Penelitian Undiksha, Desember 2007, h. 80.

Dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi, media AVA sangat dibutuhkan sebagai media pembelajaran PAI. Karena yang kita ketahui bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Salah satunya ialah metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu: ceramah monoton dan statis konstektual, cenderung normatif, lepas dari sejarah, dan semakin akademis, serta guru sebagai orang yang ahli (expert).¹¹

Namun dengan menggunakan AVA di masa pandemi, Pendidik dapat menyalurkan pesan, pemikiran, maupun materi pembelajaran melalui media tersebut. Media Audio-Visual dapat menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan melalui media tersebut, dan pendidik hanya sebagai fasilitator saja, dan memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran jarak jauh. Sehingga, peraturan pemerintah untuk menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam rangka memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 ini dapat terlaksana dengan baik.

Tetapi, walau media AVA sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), ada saja kendala-kendala yang akan dihadapi oleh beberapa guru termasuk guru PAI saat pembelajaran berlangsung. Karena media adalah salah satu penunjang kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun jika media tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dianggap guru itu telah gagal dalam pengaplikasiaan media pembelajaran. Jadi, disinilah guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹¹Alhamuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Besrbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Bandung: UPI. (Online), 2012, h.2.

Dengan demikian, adanya dan majunya ICT di era komunikasi global saat ini telah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk perluasan interaksi antara guru dan siswa, dimana interaksi antar pendidik dan peserta didik tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Sehingga di rumah, siswa dapat menguakangi materi dengan baik.¹² Untuk itu, guru PAI dapat memanfaatkan berbagai jenis media sebagai media pembelajaran di masa pandemi.

Penggunaan media Audio-Visual untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dasar dan mengembangkan kemampuan siswa itu sendiri, sehingga memberikan pengalaman belajar dari pada hanya sekedar mendengar uraian guru. Berdasarkan kelebihan dari media Audio-Visual ini, pendidik dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan kreatif, inovatif, dan variatif. Dengan demikian, pembelajaran akan berlangsung dengan optimal dan berorientasi pada prestasi peserta didik.

Penggunaan media Audio-Visual dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 ini. Media Audio-Visual juga dapat menciptakan suasana kelas yang menarik bagi pembelajaran dikelas. Dengan meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran menjadi bervariasi, akan lebih mengoptimalkan media pembelajaran Audio-Visual yang telah dibuat. Sehingga diperlukan effort yang lebih bagi

¹²Alhamuddin, Pemanfaatan Media..., h.2.

pendidik dalam membuat materi pembelajaran berbasis media Audio-Visual. Karena, dalam penggunaan media Audio-Visual hendaknya perlu diiringi oleh keilmuan dihal animasi, komunikasi, maupun editing.¹³

Melihat kondisi sekolah yang penulis kunjungi yaitu di SMA N 1 Kota Bengkulu, disana guru PAI menggunakan media AVA sebagai media pembelajaran daring. Dimana media AVA seperti audio, audio visual, dan visual di *upload* menggunakan *Googleclassroom*.¹⁴ Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa (purnamasari) yang sempat saya wawancarai secara *online* karena kondisi yang bisa dianggap sulit untuk tatap muka, siswa tersebut menjelaskan bahwa pak Muhlis sebagai guru PAI sering *mengupload* dan *mengeshare link* ke *Googleclassroom* seperti powerpoint, video bahkan gambar-gambar yang mendukung materi pelajaran saat kegiatan belajar mengajar daring.¹⁵

Tetapi, pada saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Seperti tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, tidak mengumpulkan tugas, kurang aktifnya siswa saat diskusi dimulai, keterbatasan jaringan internet dan kuota.

Dalam hal ini seorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran daring. Karena dalam pembelajaran daring pendidik harus

¹³Nur Allya Rahma, *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19*, 14 Agustus 2020, Panjimoto.com, mengunjungi halaman 13 Oktober 2020.

¹⁴Observasi di SMA N 1 Kota Bengkulu, tanggal 04 Januari 2021.

¹⁵Wawancara dengan salah satu siswa SMA N 1 Kota Bengkulu, Purnamasari, tanggal 08 Januari 2021.

memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Namun sampai sekarang masih ada beberapa guru yang belum memahami teknologi, seperti bagaimana cara membuat video untuk media pembelajaran, powerpoint, bahkan cara *mengeshare* materi pelajaran diaplikasi *zoom* dan lainnya. Adanya beberapa permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran maka, pihak sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran penggunaan teknologi baik itu media sosial maupun aplikasi lainnya untuk para guru.

Mengingat pentingnya peran AVA dalam pembelajaran terutama pelajaran PAI dan menyadari belum adanya penelitian mengungkap pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) terhadap sistem daring masa pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada guru PAI yang belum mahir dalam menggunakan teknologi untuk media pembelajaran.
2. Beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Basis media audio-visual-aids (AVA) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video, visual/gambar, powerpoint/slide.

2. Pembelajaran PAI dan sistem daring dalam penelitian ini maksudnya adalah cara yang digunakan guru PAI dalam membantu peserta didik belajar agama Islam tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet pada saat masa pandemi covid-19, terutama untuk siswa kelas XI SMA N 1 Kota Bengkulu, yaitu dengan perencanaan dan tujuan pembelajaran:

- a. Perencanaan, dimana pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pembelajaran pada masa pandemi yang kita rasakan saat ini.
- b. Tujuan, dibagian tujuan pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya.

Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena motivasi siswa atau respon siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan pemanfaatan media AVA selama pembelajaran daring. Adapun hal lainnya yang menjadikan alasan

peneliti memberikan batasan hanya kelas XI yaitu karena di kelas XI anak sedang mencari jati diri/transisi (labil).

3. faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI dalam penelitian ini yaitu terdiri dari fasilitas, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain: minat, motivasi pribadi dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain: pendekatan belajar, guru dan cara mengajarnya, dan motivasi sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu.

1. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran AVA pada pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

- b. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media AVA sebagai media pembelajaran, sehingga bisa dijadikan sebagai bekal masa depan jika ingin memilih media pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam pembahasan bab kedua ini terdapat tiga sub bab sebagai berikut: Pertama, kajian teori yang membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan dan ruang lingkup pendidikan agama Islam, kemudian membahas media audio visual aids (AVA) meliputi pengertian media AVA, peran dan fungsi media AVA, macam-macam alat peraga (bantu), ciri-ciri dan prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, indikator penggunaan media pembelajaran audio-visual-aids, kemudian membahas pembelajaran sistem daring meliputi pengertian sistem daring, pengertian sistem pembelajaran daring, pengertian pembelajaran daring, fenomena pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, kedua membahas tentang kajian penelitian terdahulu, dan ketiga membahas tentang kerangka berpikir.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini berisikan tentang penjelasan mengenai informasi-informasi yang didapat selama penelitian, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Audio-Visual-Aids (AVA)

a. Pengertian Media Audio-Visual-Aids (AVA)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “médium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengertian ke penerima pesan. Media juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.¹⁶ Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁷ Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Siti Akmaliah menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.¹⁸

Jadi, disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses

¹⁶Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

¹⁸Siti Akmaliah, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X MA ATTAQWA, Jakarta: *Skripsi*, 2014, h. 9.

belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa media merupakan alat atau sarana komunikasi yang dipergunakan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan.

Dalam teknologi pendidikan, media memiliki pengertian sebagai perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Media sebagai perangkat lunak yaitu kandungan pesan atau informasi yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan perangkat keras sarana untuk menampilkan pesan yang terdapat dalam perangkat lunak.

Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media pembelajaran, maka pendidik hendaknya dapat memilih dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri. Secara garis besar, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok besar, yaitu audio, visual, audio-visual, dan komputer.

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, atau audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. Berapa besar dan bagaimana media audio visual ini mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku peserta didik maka

hal itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi.¹⁹

Menurut Hills dan Hamalik yang dikutip oleh Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, mengungkapkan bahwa audio visual aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk pada AVA meliputi : sound film, filmstrip, tape/slide, siaran televisi, dan rekaman video.

Audio dapat diartikan sebagai suara, visual berarti grafik, gambar, dapat dilihat. Audio visual berarti kombinasi antara gambar dan suara. Sedangkan Audio visual aids, yaitu alat bantu pembelajaran yang mengombinasikan antara gambar dan suara. AVA dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memengaruhi efektivitas program intruksional. Audio visual aids (AVA) juga merupakan alat-alat yang membantu pendengaran dan penglihatan siswa untuk dapat memahami pelajaran lebih baik.²⁰

Adapun menurut beberapa ahli mengatakan bahwa audio-visual-aids yaitu:

¹⁹Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.81.

²⁰Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif...*, h. 18.

- 1) *Audio –Visual aids provide significant gains in informational learning, retention, recall, thinking, reasoning, activity, interest, imagination, better assimilation, personal growth and development. The aids are the stimuli for learning ‘why’, ‘how’, ‘when’ and ‘where.’*
- 2) *According to Kinder; S. James: Audio-Visual aids are any device which can be used to make the learning experience more concrete, more realistic and more dynamic.*
- 3) *According to Mcknown and Roberts: Audio-Visual aids are supplementary devices by which the teacher; through the utilization of more than one sensory channels is able to clarify, establish and correlate concepts, interpretations and appreciations.²¹*
- 4) *According to Edger Dale: "Audio visual aids are those devices by the use of which communication of ideas between persons and groups in various teaching and training situations is helped. These are also termed as multi-sensory materials.*
- 5) *According to Carter V Good: "Audio visual aids are those ads help in completing the triangular process of learning that is n motivation. which classification and stimulation".²²*

²¹Priyanka Kumari, *Audio Visual Aids*, Magadh University, mengunjungi halaman tanggal 2 Agustus 2021, <http://www.magadhuniversity.ac.in>.

²²Sithara Balan dan Sunanda Chande, *Extension Education And Communication: Concept And Future*, (Hindi: Modern Book Centr, 2019), h. 130-131.

b. Peran Dan Fungsi Media Audio-Visual-Aids (AVA)

Dengan ditemukannya radio pada tahun 1930-an muncul gerakan “audiovisual education” yang menekankan pentingnya penggunaan audiovisual dalam pembelajaran. Disinilah mulai dikenal AVA (Audio Visual Aids) yaitu alat peraga yang menyajikan bahan-bahan visual dan audio untuk memperjelas apa yang disampaikan guru kepada murid. Jadi peranan AVA disini adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid agar pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. Karena itu juga disebut “*Teaching Aids*” (Alat untuk membantu guru dalam mengajar).

Perkembangan berikutnya terjadi pada tahun 1950-an dimana pendidikan dipandang sebagai suatu proses komunikasi. Tomas dan Weaver pada tahun 1944 menciptakan suatu model komunikasi untuk kegiatan elektronika dan dalam kawasan matematika sehingga munculah istilah “*Audiovisual Communication*”. Selanjutnya muncul istilah “*Educational Communication*” dan kemudian “*Educational Media*” semuanya menampilkan fungsi baru yaitu komunikasi dalam penggunaan media.

Dalam sejarah singkat diatas menyebutkan bahwa terdapat dua fungsi media pembelajaran, yaitu :

1. Fungsi AVA (Audio Visual Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada siswa dengan menggunakan media

suara dan gambar sehingga siswa akan lebih mudah memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

2. Fungsi Komunikasi.

Kegunaan media komunikasi dalam pembelajaran selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Fungsi-fungsi tersebut antara lain: a) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, b) Memotifasi siswa, c) Menyajikan informasi, d) Merangsang diskusi, e) Mengarahkan kegiatan siswa, f) Melaksanakan latihan dan ulangan, g) Menguatkan belajar, h) Memberikan pengalaman simulasi.²³

Menurut McKown dalam bukunya “*Audio Visual Aids To Instruction*” yang dikutip oleh Miftah mengemukakan empat fungsi media, yaitu:²⁴

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

²³Sefmimi Juliati, Fungsi Media Pembelajaran, wordpress.com / 2011 / 03 / 10, Mengunjungi halaman 13 Januari 2021.

²⁴M. Miftah, fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa, *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 1-No.2, Desember 2013, h. 100.

- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti.
 - 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar.
- c. Macam-Macam Alat Peraga (Bantu)

Fungsi dari alat peraga adalah untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran. Adapun berdasarkan fungsinya tersebut alat peraga dibagi menjadi dua macam, yaitu:²⁵

a. Alat Bantu Lihat (*Visual Aids*)

Alat ini berguna didalam membantu menstimulasi indra mata (pengelihatatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada tiga bentuk, yaitu:

- a) Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip, dan sebagainya.
- b) Alat-alat yang tidak diproyeksikan, yaitu: 2 dimensi (misalnya gambar, peta, bagan, dan sebagainya), 3 dimensi (misalnya bola dunia, boneka, dan sebagainya).

b. Alat Bantu Dengar (*Audio Aids*)

Alat bantu dengar (*Audio Aids*) yaitu alat yang dapat membantu menstimulasi indra pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran, seperti piringan hitam, radio, dan sebagainya.

²⁵Soekidjo Notoadmojo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 12.

c. Alat Bantu Lihat-Dengar (*Audio Visual Aids*)

Alat-alat bantu lihat-dengar pendidikan ini lebih dikenal *Audio Visual Aids* (AVA), misalnya televisi dan video cassette.

Di samping itu, alat peraga juga dapat dibedakan menjadi dua macam menurut pembuatan dan penggunaannya, yaitu: alat peraga yang *complicated* (rumit), seperti film, film strip slide, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor. Dan alat peraga yang sederhana yang mudah dibuat sendiri dengan bahan-bahan setempat yang mudah diperoleh, seperti bamboo, karton, kertas karton, dan sebagainya.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual Aids

Adapun kelebihan dari penggunaan media AVA, yaitu:²⁶

- 1) Dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik, serta dapat digunakan untuk memperlihatkan sesuatu secara lebih nyata.
- 2) Tidak perlu menggunakan ruangan yang gelap.
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 4) Penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada siswa.

Adapun kekurangan dari penggunaan media AVA, yaitu:

- 1) Membutuhkan banyak biaya, baik biaya pengadaan maupun biaya pemeliharaan sarana dan prasarana.

²⁶Siti Akmaliah, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual..., h. 18-19.

- 2) Menggunakan banyak peralatan seperti *OHP*, *proyektor*, *tape recorder*, dan lain-lain.
 - 3) Kurang mampu menampilkan ide dari objek yang disajikan secara sempurna.
- e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Audio-Visual-Aids (AVA) Secara Daring

Perubahan sistem pembelajaran saat ini menjadi tantangan bahkan menjadi sebuah masalah pada siswa yang memiliki keterbatasan dalam menuntut ilmu, dari segi fasilitas, faktor pendukung yang biasanya melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan gurunya sekarang tidak bisa lagi. Kini peserta didik harus berada dirumah masing-masing untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring, yaitu dengan menggunakan *personal computer (pc)* atau bisa menggunakan *handphone*.²⁷

Adapun faktor pendukung dan penghambat media AVA secara daring yaitu:²⁸

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung internal yaitu peserta didik merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik memiliki tanggung jawab walau melakukan pembelajaran daring di

²⁷Unik, Maulida, dkk., *Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Insania, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 288.

²⁸Novadita, M. Afifullah, dan Lia, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MI Bustanul Ulum Kota Batu, Malang: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2021, h. 25.

rumah. Apabila faktor pendukung eksternal yaitu fasilitas pembelajaran daring yang disediakan oleh orang tua mendukung dan lengkap. Jaringan internet yang stabil dan lancar. Orang tua peserta didik selalu mendampingi dan memperhatikan anaknya ketika melakukan pembelajaran daring.

2) Faktor Penghambat

a) faktor internal yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, apabila peserta didik malas mengikuti pembelajaran daring maka pembelajaran tersebut akan terhambat. Peserta didik terlalu menyepelekan proses pembelajaran daring.

b) Apabila faktor penghambat eksternal yaitu jaringan internet pada pembelajaran daring kurang stabil dan lemot. Memori *Handphone* yang digunakan peserta didik sudah *full* karena terlalu banyak materi-materi yang selalu dikirimkan oleh guru. Borosnya kuota ketika melakukan pembelajaran daring yang mengakibatkan orang tua harus membelikan kuota tambahan untuk anaknya agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tidak tertinggal.

f. Ciri-Ciri Dan Prinsip Atau Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran Yang Perlu Dipedomani Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Gerlach dan Ely dalam kutipan Azhar Arsyad mengemukakan bahwa ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh

media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri tersebut antara lain yaitu:²⁹

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini sangat penting untuk guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulativ Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang biasanya memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit saja dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Dimana dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Adapun ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu:³⁰

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11.

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
 - 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
 - 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.
 - 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apapun jenisnya media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
 - 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran.
 - 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa agar dapat dipahami.
- g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar³¹

Menurut Syah yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

³⁰Christian Lokas, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Pembelajaran*, 11 Januari 2014. [Http://christianlokas.wordpress.com/2013/10/09/pemilihan dan pengembangan media pembelajaran](http://christianlokas.wordpress.com/2013/10/09/pemilihan-dan-pengembangan-media-pembelajaran)

³¹Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, TA'DIB, vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, Palembang, h.124-125.

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), yaitu: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi jasmani dan rohani, kecerdasan, minat, motivasi pribadi dan konsep diri., kemudian faktor eksternal yang terdiri dari pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

h. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual-Aids (AVA)

- 1) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual aids

Seorang guru harus mempertimbangkan terlebih dahulu kualitas dari media yang akan dia gunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai, dimana sebelum menggunakan media tersebut ada beberapa yang harus dilihat terlebih dahulu yaitu:

- a) kualitas warna dan gambar.

Berdasarkan hasil kutipan yang penulis kutip dari Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” menyatakan bahwa indikator media pembelajaran salah satunya yaitu:³²

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Karena warna digunakan untuk memberikan kesan pemisah atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Dimana penggunaan media pembelajaran audio visual aids harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum digunakan, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.³³ Adapun tujuan utama dari berbagai jenis gambar yaitu untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 108.

³³Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), h. 29.

siswa.³⁴ Karena dengan menggunakan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar.

b) Kualitas Suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan.³⁵ Dimana kualitas suara dalam menggunakan media AVA harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

c) Kualitas Bahan Ajar atau Materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang ingin mengajar harus memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.³⁶

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 108.

³⁵Aina Asrina, *Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontonompo*, Makassar: *Skripsi*, 2019, h.21.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 50

Dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan media pembelajaran agar lebih dipahami oleh siswa.³⁷ Adapun penggunaan media pembelajaran AVA harus memperhatikan isi dari video atau film yang sedang diputar. Isi dari media tersebut harus berkesinambungan dengan materi dan tujuan pembelajaran tersebut.

2) Frekuensi Penggunaan Media AVA

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik per detik pada gelombang elektromagnetik.³⁸ Penggunaan media audio visual aids (AVA) harus mempertimbangkan frekuensi penggunaan media tersebut. Penggunaan media AVA tanpa adanya frekuensi yang tepat maka akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Durasi penggunaan Media AVA

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentan waktu, lamanya suatu bunyi diartikulasikan.³⁹ Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan suatu

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 150.

³⁸Wahya, Suzana, dan Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*, (Yogyakarta: Ruang Kata, 2013), h. 600.

³⁹KBBI.ID. <https://kbbi.id/cdn.amproject.org>.

acara.⁴⁰ Durasi seringkali dipakai untuk menggambarkan kurun waktu dalam penggunaan video atau film oleh seorang guru. Penggunaan durasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menentukan lamanya suatu tayangan video atau film dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam belajar.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.⁴¹ Menurut Abdul Majid mengutip dari taufik nur aziz, Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa menurut dengan sebagaimana. Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu murid agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan maksud penciptaanya. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁴²

Winkel mengutip dari eveline siregar dan hartini nara, bahwa Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-

⁴⁰Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 187.

⁴¹Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

⁴²Aziz taufik nur, *Pengunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, 2015, h. 14.

kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gegne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guru. Dalam pengertian lainnya, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.⁴³

Sedangkan kutipan dari Alfauzan Amin bahwa pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴

Definisi diatas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari

⁴³Siregar eveline, nara hartini, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 1

⁴⁴Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 41.

oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu⁴⁵ atau bisa disebut juga usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁴⁶

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Bruce Will sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran, yaitu:⁴⁷ *Pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk

⁴⁵Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 4.

⁴⁶Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan al-Qalam, 2002), h. 18.

⁴⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 218.

menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. *Ketiga*, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk pengalaman belajar. Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar,
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati,

⁴⁸<http://digilib.uinsby.ac.id>, h. 28-29.

3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.

3. Pembelajaran Sistem Daring

a. Pengertian Sistem Daring

Saat ini corona menjadi pembicaraan yang hangat dikalangan masyarakat Indonesia maupun masyarakat negara lain. Dibelahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu yang singkat saja, namanya menjadi trending topik yang di bicarakan disana-sini, dan diberitakan dimedia cetak maupun media elektronik.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan ini pun mulai diberlakukan pada tanggal 16 Maret 2020 di beberapa provinsi Indonesia. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di setiap daerah. Dimana sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau komputer.⁴⁹

Jadi dari penjelasan singkat diatas bahwa sistem daring merupakan sistem dalam jaringan atau bisa disebut juga *online*, yang mana saat ini sistem daring ini sangat dibutuhkan pada keadaan dunia pendidikan saat ini.

b. Pengertian Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Dimana guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Adapun solusi yang harus dilakukan guru yaitu guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).⁵⁰

⁴⁹Sri Harnani, *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Juli 2020. Mengunjungi Halaman 11 Maret 2021.

⁵⁰Sri Harnani, *Efektivitas...*, Mengunjungi Halaman 11 Maret 2021.

Namun saat ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi didunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan pembelajaran daring ini melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Akan tetapi dengan keadaan ini pemerintah sudah turun tangan untuk membantu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring yaitu dengan memberikan kuota gratis untuk guru dan siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa tanpa tatap muka secara langsung yang dilakukan dalam jaringan internet atau dilakukan secara *online*. Dimana dalam penelitian ini bahwa peneliti meneliti pembelajaran sistem daring melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Googleclassroom* yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam *mengshare* media-media AVA selama pembelajaran daring.

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh

(*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman mengutip dari Albert Efendi Pohan, bahwa pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati mengutip dari Albert Efendi Pohan, bahwa pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

d. Fenomena Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermuculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penulara wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa mejadi hakikat dari konsep pembelajaran daring Ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utam di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 184 Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3 belum terpasang Listrik. Disamping Itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40.24 satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi Ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

e. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia Pendidikan, kebijakan penyelenggaraan Pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan prilaku

manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku Pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan Pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam rangkan melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total Sebagai media utama dalam pembelajaran Daring. Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati dan kawan-kawan mengutip dari Albert Efendi Pohan, bahwa manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru. dengan orang tua. lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Pembelajaran Daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait,

menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran Daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik Interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

f. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar menutip dari Albert Efendi Pohan, bahwa perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu: 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari, 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung, 3) Sistem

harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.⁵¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya peneliti, memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, penelitian dilakukan oleh:

1. Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih, 2007, yang berjudul *Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan AVA dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, mengidentifikasi jenis AVA yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar oleh para guru bahasa Inggris, dan mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pemanfaatan AVA dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar di kota Singaraja.
2. Novia Anggraeni Nurida, 2019, yang berjudul *Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh media pembelajaran AVA dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media AVA dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC

⁵¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 2-8

Dharma Wanita Sidoarjo. Tingkat keberhasilan penerapan media AVA dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan mencapai 95% dan tingkat kegagalannya mencapai 5%. Adapun media AVA dalam penelitian ini menampilkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tahu bulat, langkah-langkah membuat tahu bulat dan disertai dengan suara, tulisan, dan gambar.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih (2007).	<i>Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar</i>	a. Dalam penelitian Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih, dia meneliti judul penelitian tentang: <i>Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar.</i> Sedangkan saya judul penelitian tentang: <i>Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu.</i> b. Penelitian ini	Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih dan saya, sama-sama meneliti tentang <i>Pemanfaatan Audio Visual Aids (AVA).</i>

			menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya gunakan pendekatan kualitatif (penelitian lapangan).	
2	Novia Anggraeni Nurida (2019).	<i>Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan.</i>	<p>a. Dalam penelitian, Novia Anggraeni Nurida dia meneliti judul penelitian tentang: <i>Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan.</i> Sedangkan saya judul penelitian tentang: <i>Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu.</i></p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre eksperimen dengan desain <i>the one-shot case study</i> dan uji yang digunakan</p>	Penelitian yang dilakukan oleh Novia Anggraeni Nurida dan saya, sama-sama meneliti tentang <i>Media Audio Visual Aids (AVA)</i> .

			adalah <i>wilcoxon</i> uji tanda satu sampel. Sedangkan di penelitian saya menggunakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> .	
--	--	--	---	--

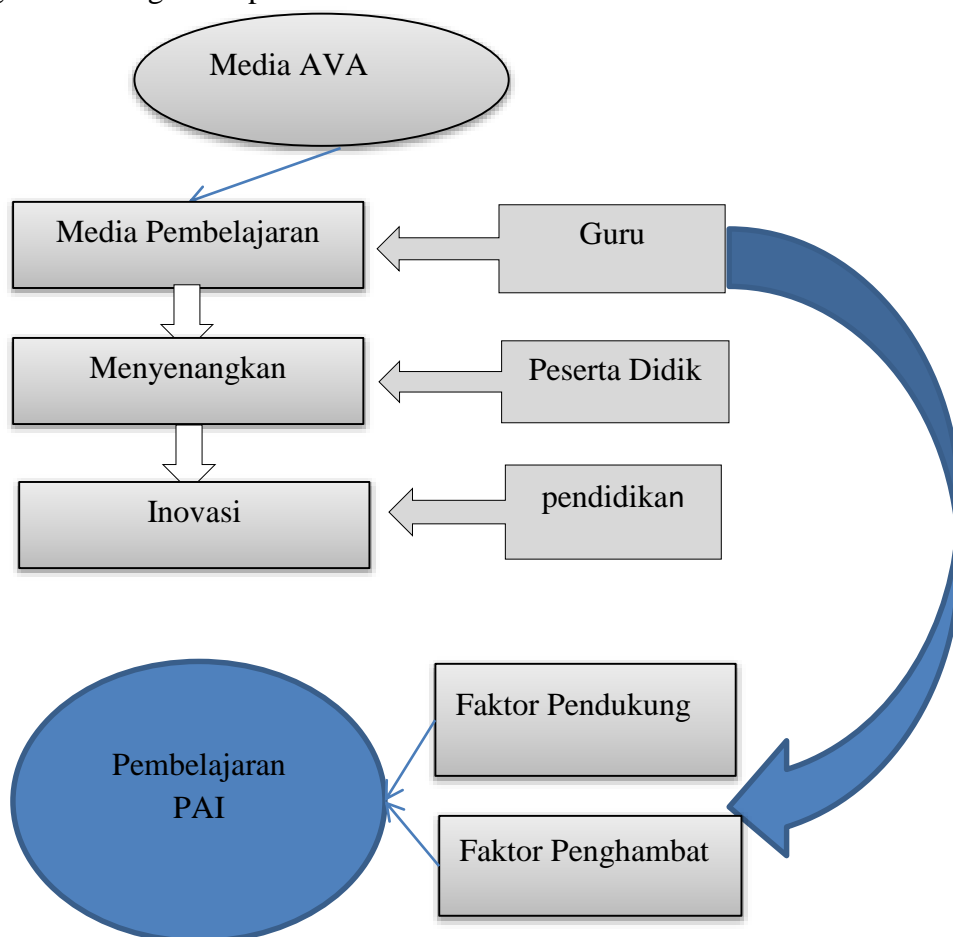
C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka untuk mencapai lebih baik, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Proses tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, mata pelajaran, guru, media pembelajaran, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain guru, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan dalam pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru di tuntut agar terampil dalam menggunakan media. Dalam kenyataan pemanfaatan media pembelajaran disekolah-sekolah masih dirasakan kurang bahkan terlupakan. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang tepat dalam pemilihan media, dan masih belum memahami teknologi, seperti bagaimana cara membuat video untuk media pembelajaran, powerpoint, bahkan cara mengeshare materi pelajaran diaplikasi zoom dan lainnya.

Adapun alat peraga (bantu) yang dapat membantu proses pendidikan dan mengajar antara lain yang dapat digunakan oleh pengajar/guru yaitu: alat bantu lihat (*Visual Aids*). Dimana Alat ini berguna untuk membantu menstimulasi indra mata (pengelihatannya) pada waktu terjadinya proses pendidikan, kemudian alat bantu dengar (*Audio Aids*) yaitu alat yang dapat membantu menstimulasi indra pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran, seperti piringan hitam, radio, dan sebagainya, dan alat bantu lihat-dengar (*Audio Visual Aids*), misalnya televisi dan *video cassette*.

Bagan I. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field Research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁵² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan yaitu berbentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif deskriptif ini mereka mencoba untuk menganalisa semua data yang diperoleh secara sama atau sedekat mungkin dengan bentuk data aslinya saat data itu dicatat atau direkam.⁵³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Adapun hal terpenting tersebut berupa kejadian / fenomena / gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti karena ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain

⁵² Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015), *Pedoman Penulisan Skripsi*, h. 14

⁵³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaiar. 2007), h. 40.

sebagainya.⁵⁴ Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai mendeskripsikan data tetapi deskripsi terhadap hasil dari pengumpulan data berupa: wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dengan melakukan triangulasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kota Bengkulu, Jl. Kuala Lempuing, Kel. Lempuing, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu.
2. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 8 Mei-28 Mei 2021.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMA N 1 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini untuk melengkapi dan mendukung data primer atau sebagai sumber data tambahan berupa Media AVA yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan KBM Daring (Online).

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22-23

D. Definisi Operasional

1. Media AVA

Media adalah perantara atau pengantar pesan pengertian ke penerima pesan. Media juga merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.⁵⁵ Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵⁶ Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Siti Akmaliah menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.⁵⁷

Jadi, disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Pengertian ini menunjukkan bahwa media merupakan alat atau sarana komunikasi yang dipergunakan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan.

Menurut Hills dan Hamalik yang dikutip oleh Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, mengungkapkan bahwa audio visual aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran.

⁵⁵Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

⁵⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

⁵⁷Siti Akmaliah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X MA ATTAQWA*, Jakarta: *Skripsi*, 2014, h. 9.

Alat-alat yang termasuk pada AVA meliputi : sound film, filmstrip, tape/slide, siaran televisi, dan rekaman video.

AVA dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta memengaruhi efektivitas program intruksional. Audio visual aids (AVA) juga merupakan alat-alat yang membantu pendengaran dan pengelihatan siswa untuk dapat memahami pelajaran lebih baik.⁵⁸

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.⁵⁹ Menurut Abdul Majid mengutip dari taufik nur aziz, pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa menurut degeng sebagaimana. Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu murid agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan maksud penciptaanya. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁶⁰

Jadi pembelajaran yaitu, proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, atau bisa juga disebut sebagai cara atau proses membelajarkan makhluk hidup.

⁵⁸Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif...*, h. 18.

⁵⁹Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h.4.

⁶⁰Aziz taufik nur, *Pengunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, 2015, h. 14.

Sedangkan Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran PAI yaitu usaha sadar yang dilakukan guru dengan cara berinteraksi dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Pembelajaran Sistem Daring

Sistem daring merupakan sistem dalam jaringan atau bisa disebut juga online, yang mana saat ini sistem daring ini sangat dibutuhkan pada keadaan dunia pendidikan saat ini. Adapun sistem pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa tanpa tatap muka secara langsung yang dilakukan dalam jaringan internet atau dilakukan secara online.

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka

secara langsung. Menurut Isman mengutip dari Albert Efendi Pohan pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati mengutip dari Albert Efendi Pohan, bahwa pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana

⁶¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, h. 2.

tertentu.⁶² Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni hanya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶³

Teknik ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap data yang akan digali, guna mendapatkan data yang lebih konkrit. Data yang digali melalui teknik ini yaitu: data tentang pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu, media AVA yang dipakai, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁴

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang dikenal sebagai wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua

⁶²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), h. 32.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 128.

⁶⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

partisipan. Adapun wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu.

Narasumber yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi: 2 orang Guru PAI dan beberapa siswa kelas XI SMA N 1 Kota Bengkulu. Alasan peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena motivasi siswa atau respon siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan sehingga diperlukan pemanfaatan media AVA selama pembelajaran daring. Adapun hal lainnya yang menjadikn alasan peneliti memberikan batasan hanya kelas XI yaitu karena di kelas XI anak sedang mencari jati diri/transisi (labil).

7) Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi sebagian besar data berbentuk asrip foto (*screenshot/screen capture*) KBM Online, Media AVA yang di gunakan oleh guru PAI⁶⁵ dan catatan tentang bagaimana pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di Kota Bengkulu.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya

⁶⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*..., h. 33.

dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Table 3.1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Item
1	Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA)	
	a. Kuantitas penggunaan media Audio-Visual-Aids (AVA)	1-4
	b. Kesan terhadap media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring	5
	c. Kualitas penggunaan media Audio-Visual-Aids (AVA)	6-16
	d. Ketertarikan siswa terhadap media AVA	17
	e. Kendala dalam pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI saat pembelajaran daring	18
	f. Kelebihan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu	19
	g. Kekurangan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu	20
	h. Saran	21
2	Faktor Pendukung dan Penghambat	
	D. Faktor pendukung dan penghambat (fasilitas & siswa)	22-25
	1) Internal	
	2) Eksternal	
Jumlah Item		25 Item

Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Table 3.2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Diamati
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
2	Solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa saat pembelajaran daring.

3	Ada fasilitas penunjang dalam melakukan pembelajaran daring melalui media AVA.
4	Sudah maksimalkah penggunaan fasilitas yang ada.
5	Kebutuhan terhadap media untuk pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

G. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan teknik keabsahan data. Triangulasi disebut juga pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya yang lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya wawancara dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka triangulasi sumber dengan metode lain yaitu dengan cara mengamati kepala sekolah dan guru ketika dia sedang melakukan kegiatan sehari-hari disekolah.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atas kesempatan yang berbeda.⁶⁶ Dapat disimpulkan bahwa, Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, serta kerincian data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Analisa data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

⁶⁶Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 103-105.

3) Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

4) Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁶⁷

⁶⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*..., h. 34-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMA N 1 Bengkulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kuala Lempuing, Lempuing, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Adapun Kode Pos 38225 telepon 0736-22906, email smansakotabengkulu@gmail.com. SMA Negeri 1 Bengkulu didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 dengan jurusan IPA dan IPS dengan akreditasi sekolah A. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya KBK dan sekarang sudah menggunakan K13.

Pada tanggal 14 Mei 2014 LPMP Bengkulu mengadakan acara festival musikalisasi puisi, dimana SMA Negeri 1 Bengkulu memenangkan juara kedua se-provinsi Bengkulu. SMA Negeri 1 Bengkulu mempunyai banyak sekali ekstrakurikuler adapun diantaranya: Palang Merah Remaja (PMR), Teater, Kesenian, Drum Band, dan masih banyak lagi. Sekolah ini termasuk juga kedalam kategori sekolah tertua di provinsi Bengkulu yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan mutu pendidikan guna mencetak lulusan-lulusan yang mampu masuk ke perguruan tinggi negeri favorit.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap sekolah sudah pasti memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri yang merupakan ciri khas dan demi kemajuan dari sekolah tersebut. Begitu juga dengan SMA Negeri 1 Bengkulu mempunyai visi, misi, dan tujuan tersendiri yang diuraikan sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya SDM yang berkualitas, yang diimbangi dengan IMTAQ/IPTEK, serta sanggup berkopetensi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah serta pelayanan bimbingan secara efektif.
- 2) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan pendayagunaan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membudayakan perilaku terpuji dilingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa amandalam setiap kegiatan sekolah.
- 5) Membudayakan disiplin dan kebersihan.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional ini adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3. Lokasi Sekolah

- Alamat : Jl. Kuala Lempuing Kode Pos 38225
- Telpon : (0736) 22906
- Transportasi : Lancar (Lintasan Angkutan Kota)
- Kebisingan : Kurang (Jauh dari keramaiankota)
- Kerawanan : Kurang
- Jarak dari pusat kota : 5 km
- Jarak dari tempat hiburan : 2 km
- Sekolah terdekat : SMP N 12, SMA Plus 7, SMP N 4, MAN Model, SMP N 4, SMA AASB.

4. Data Sarana & Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Laboratorium	6
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		37

(Tabel 4.1 Data Sarana & Prasarana Sumber: SMA N 1 Kota Bengkulu)

5. Data Sanitasi

NO	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air minum untuk siswa	Disediakan sekolah
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi

7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8	Tipe jamban	Leher angsa (duduk/jongkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	30
11	Jamban tidak dapat digunakan	0

(Tabel 4.2 Data Sanitasi Sumber: SMA N 1 Kota Bengkulu)

6. Jumlah Guru Menurut Ijazah

No	Kualifikasi Pendidikan Guru SMA N 1 Kota Bengkulu			
	Jenjang	L	P	Jumlah
1	Diploma 3/Sarmud			
2	Diploma 4/S1	11	27	38
3	S2	0	9	9
4	S3			

(Tabel 4.3 Data Guru Menurut Ijazah Sumber: SMA N 1 Kota Bengkulu)

7. Jumlah Siswa Menurut Tingkatan Kelas

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
L	P	L	P	L	P
147	183	110	171	125	153

(Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Menurut Tingkat Kelas Sumber: SMA N 1 Kota Bengkulu)

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil mengenai pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu. Dimana penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media audio-visual-aids (AVA)

pada pembelajaran pai sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu. Penyajian hasil dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan hasil yang diperoleh dari tempat penelitian:

1. Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu.

Melihat keadaan pendidikan yang terjadi sekarang ini, pendidik tentunya dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran daring. Mengenai hal itu peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru pendidikan agama Islam (PAI) dan beberapa siswa kelas XI SMA N 1 Kota Bengkulu. Disini peneliti menanyakan:

a. Kuantitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA)

Dari hasil wawancara secara langsung, peneliti dapat mengetahui bahwa guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Bengkulu terutama guru PAI selama pembelajaran daring menggunakan media Audio-Visual-Aids untuk membantu mereka dalam menyampaikan pembelajaran. Hal itu telah dijelaskan oleh bapak Imlan Hartono selaku guru PAI, beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Saya selalu menggunakan media pembelajaran saat melakukan kegiatan belajar mengajar daring, karena situasi pendidikan saat ini guru dituntut harus bisa menggunakan teknologi. Jadi, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa. Dan saya menggunakan media pembelajaran bukan disaat pembelajaran daring saja, namun sebelum diterapkannya pembelajaran daring saya juga menggunakan media untuk mengajar".⁶⁸

⁶⁸ Imam Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Kuantitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

Hal itu juga dibenarkan oleh bapak Muhlis, S.Ag selaku guru PAI, beliau juga mengatakan bahwa:

"Saat diterapkannya pembelajaran daring kami guru-guru disini selalu menggunakan media, kalau saya biasanya mengshare video, PowerPoint, bahkan gambar melalui *googleclassroom*. Namun saya menggunakan media tersebut saat pembelajaran daring saja, kalau untuk tatap muka biasanya saya hanya menggunakan papan tulis dan sepidol saja untuk mengajar".⁶⁹

Dalam hal itu, mengenai penggunaan media AVA juga dibenarkan oleh beberapa siswa kelas XI IPA dan XI IPS yaitu, kelas XI IPS 4 atas nama Muhammad Attalah, Wahyu Pamungkas dan kedua teman kelasnya mengatakan bahwa:

"Iya bu, guru PAI terutama pak Imlan yang mengajar kami selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar daring, pak Imlan mengirimkan materi berbentuk artikel ke grub *WhatsApp*, *PowerPoint*, dan materi-materi lain melalui *googleclassroom*".⁷⁰

Kemudian hal tersebut diperjelas lagi oleh siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 mengatakan bahwa:

"Jadi waktu belajar daring kami selalu dikasih materi yuk dengan guru agama (pak Muhlis, S.Ag), bapak sering memberikan materi lewat *googleclassroom*, seperti: video, PPT, dan makalah".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu menggunakan media AVA selama pembelajaran daring. Dengan menggunakan media AVA selama daring juga mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.

⁶⁹ Muhlis, S.Ag,, guru Pendidikan Agama Islam, Kuantitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷⁰ Muhammad Atala, Siswa Kelas XI IPS 4, Kuantitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷¹ Tia hasnmawati, Siswa Kelas XI IPA 1, Kuantitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

b. Kualitas Penggunaan media Audio-Visual-Aids (AVA)

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Imlan Hartono selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Pembelajaran dengan menggunakan media sangat membantu dalam mengajar PAI secara daring. Selain sangat mudah dalam menyampaikan materi, juga tidak terlalu banyak memakan waktu dan pembelajaran pun lebih menarik. Dan sangat tepat digunakan dalam pembelajaran daring, karena tampilannya menarik, dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Suara dan bahasanya pun jelas sehingga mudah dipahami. Dan masalah menarik minat itu sesuai dengan pribadi anak-anak karena dengan belajar daring ini kita tidak bisa melihat langsung bagaimana anak-anak itu belajar. Dan hasil kegiatan pembelajaran pun bisa dikatakan nilai covid, karena guru tidak bisa memberikan nilai dibawah kkm".⁷²

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Muhlis, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Pembelajaran dengan media tersebut sangat membantu, lebih mudah dalam menyampaikan materi, dan mempermudah diri untuk menyiapkan bahan yang akan diajarkan kepada siswa, karena jika tidak sempat membuat media bisa mendownload video, ppt melalui *Youtube* atau dengan mengirimkan audio ke grup *WhatsApp*".⁷³

Pendapat lain mengenai kualitas penggunaan media AVA. Seperti yang dijelaskan oleh siswa kelas XI IPA/IPS yang telah diwawancarai sebanyak 25 orang. Siswa kelas XI IPS 4 (empat orang anak), XI IPA 1 (enam orang anak) dan XI IPA 3 (lima belas orang anak). Dimana Muhammad Attala, Wahyu Pamungkas, Thia Hasnawati, Dival Satria, dan lain-lain, saat diwawancarai mereka mengatakan bahwa:

"Pembelajaran lebih menarik dari biasanya, namun media yang dikirimkan oleh guru PAI susah dibuka karena ada diantara kami yang

⁷²Imam Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷³Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

terkendala sinyal yuk, kuota juga yuk, dan terlalu memakan ruang. Sehingga bisa membuat ruang penyimpanan penuh".⁷⁴

Dan diperjelas lagi oleh Muhammad Attala siswa kelas XI IPS 4 dia mengatakan bahwa:

"Kami tidak paham dengan materi yang dikirimkan digrub, dan terkadang kami hanya melihat satu menit materi itu, sudah itu langsung dihapus, karena menuhin memori bu, dan kalau ada tugas kami buka *google*. Jadi kami mengerti saat kami baca *google*, jadi materi yang cuma dikirimkan aja di grub atau *googleclassroom* itu gak juga terlalu mempengaruhi kami belajar, dan kami terkadang juga capek karna banyak tugas, misalnya selalu disuruh meringkas saat belajar, kan udah bapak jelaskan baru kami catat dan buat kesimpulan dari pelajaran yang kami pelajari hari itu bu".⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa kualitas dari media Audio-Visual-Aids sangat menguntungkan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun lain halnya dengan siswa, disini mereka tidak sepenuhnya diuntungkan dari media tersebut karena permasalahan yang telah dijelaskan diatas. Dimana kebanyakan siswa lebih memilih belajar itu tatap muka dibandingkan belajar daring atau online.

c. Ketertarikan siswa terhadap media Audio-Visual-Aids (AVA)

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhlis, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Siswa tidak terlalu aktif dari biasanya seperti saat belajar tatap muka".⁷⁶

⁷⁴Wahyu Pamungkas, Siswa Kelas XI IPS 4, Kualitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷⁵Muhammad Attala, Siswa Kelas XI IPS 4, Kualitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁷⁶Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Ketertarikan Siswa Terhadap Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

Kemudian dipertegas lagi oleh bapak Imlan Hartono selaku guru PAI, beliau juga mengatakan bahwa:

"Respon atau ketertarikan siswa itu kurang, namun jika ada yang kurang memahami saat disampaikan materi lewat daring, saya menghubungi anak secara pribadi dengan menanyakan penyebabnya apa".⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa respon siswa kurang saat dilaksanakannya pembelajaran daring.

d. Kendala dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI saat pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara secara langsung, peneliti dapat mengetahui bahwa guru PAI di SMA N 1 Bengkulu tidak memiliki kendala apa-apa dalam pemanfaatan media audio-visual-aids pada pembelajaran pai saat pembelajaran daring. Hal itu telah dijelaskan oleh beberapa guru PAI yaitu bapak Imlan Hartono dan bapak Muhlis, S.Ag mengatakan bahwa:

"Tidak ada kendala apa-apa saat saya menggunakan media AVA, malahan memudahkan saya dalam mengajar secara daring".⁷⁸

e. Kelebihan media Audio-Visual-Aids (AVA) dalam pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Imlan Hartono selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

"Menghemat waktu, dan lebih mudah untuk saya dalam menyampaikan materi, mudah di dapat dan mudah digunakan dimana saja".⁷⁹

⁷⁷Imlan Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Ketertarikan Siswa Terhadap Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷⁸Muhlis, S.Ag dan Imlan Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Ketertarikan Siswa Terhadap Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

⁷⁹Imlan Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Kelebihan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

Hal itu juga dibenarkan oleh bapak Muhlis, S.Ag selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Lebih terfokus pada materi yang ingin disampaikan, tampilan lebih menarik, dan materi pun lebih tertata/sistematis".⁸⁰

Dan diperjelas juga oleh Sabella siswa kelas XI IPA 3, mengatakan bahwa:

"Video, PPT bisa di putar atau di lihat berulang-ulang, untuk memerhatikan bagian tertentu, materi yang disampaikan juga mudah untuk di ingat, apalagi pas kami di kasih video tentang jenazah, itu agak ngeri bu".⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: pemanfaatan media audio-visual-aids sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang dilihat oleh mata, terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja. Pesan/materi yang ingin disampaikan oleh guru pun cepat dan mudah diingat oleh siswa.

f. Kekurangan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Dalam Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Dengan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru PAI mereka mengatakan bahwa tidak ada kekurangan apa-apa saat menggunakan media tersebut malahan media itu mempermudah mereka dalam mengajar, dan media pun sangat mudah digunakan dan tidak memerlukan biaya mahal, dimana dengan hanya *mendownload* di *google* ataupun *Youtube* mereka bisa mendapatkan media itu untuk mengajar anak-

⁸⁰Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Kelebihan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸¹Sabella, Siswa Kelas XI IPA 3, Kelebihan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

anak saat pembelajaran daring di mulai. Dimana seperti yang di jelaskan oleh bapak Muhlis beliau mengatakan bahwa:

"Tidak ada kekurangannya, malahan membuat materi yang saya ajarkan lebih menarik, dan lebih tampak nyata, apalagi waktu saya kirimkan video tentang jenazah di *googleclassroom*, terkadang saya langsung mengirimkan saja, dan siswa langsung memperhatikan dan belajar langsung".⁸²

Dan diperjelas lagi oleh shakila siswa kelas XI IPA 1 mengatakan bahwa:

"Lebih menarik dari biasanya, sebenarnya kekurangan nya itu gak ada bu, cuman susah di *download* aja buat yang terkendala dengan sinyal".⁸³

Namun ada pendapat lain dari Muhammad Attala mengatakan bahwa:

"Kapasitas video yang dikirimkan ke *googleclassroom* terlalu besar, jadi susah untuk di *download*, dan nunggunya lama karena kuota dan sinyal juga, dan terlalu makan ruang penyimpanan bu, jadi handpone kami cepat penuh penyimpanannya, dimana saat nyampaikan materi selalu mengirimkan video dan PPT".⁸⁴

Diperjelas lagi oleh Dival Satria siswa kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

"Lebih mudah belajar tatap muka aja bu sebenarnya, karena lebih mudah memahami materi".⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan media audio-visual-aids dalam pembelajaran PAI sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media tersebut materi pelajaran dapat disajikan lebih menarik dan suasana pembelajaran jadi lebih efektif. Dan menurut penulis

⁸²Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Kekurangan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸³Shakila, Siswa Kelas XI IPA 1, Kekurangan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸⁴Muhammad Attala, Siswa Kelas XI IPS 4, Kekurangan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸⁵Dival, Siswa Kelas XI IPA 3, Kualitas Penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

sangat baik karena dapat meningkatkan efektivitas penyajian materi pendidikan agama Islam di sekolah, maupun daring ataupun secara tatap muka. Namun karena penerapan pembelajaran daring oleh pemerintah, jadi ada sebagian anak yang kesusahan dalam mendownload atau memahami materi yang di kirimkan oleh guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Ada beberapa pendapat tentang pendukung pemanfaatan media audio-visual-aids pada pembelajaran PAI. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhlis, S.Ag, selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalo pendukungnya saya bersyukur karena ada *handpone*, laptop dan sinyal yang memadai. Adanya bantuan kuota dari pemerintah dan sekolah, dan disekolah juga ada *wifi* jika guru ingin menggunakan untuk mengajar *online* di sekolah. Dan sekolah juga punya tempat khusus yaitu ruang UNBK/TIK yang bisa digunakan oleh siswa jika ada yang tidak mempunyai fasilitas untuk belajar *online* di rumah".⁸⁶

Adapun tambahan mengenai pendukung pemanfaatan media audio-visual-aids pada pembelajaran PAI. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Imlan Hartono, selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Pendukungnya yaitu sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam penerapan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan selama masa pandemi Covid-19 yang diadakan dua kali dalam satu semester".⁸⁷

⁸⁶Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸⁷Imlan Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

Thia Hasnawati kelas XI IPA 1 SMA N 1 Bengkulu mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, saya maupun teman-teman merata udah punya *HP* untuk mengikuti pembelajaran daring".⁸⁸

Wahyu Pamungkas kelas XI IPS 4 SMA N 1 Bengkulu mengatakan bahwa:

"Dikelas kami semuanya hampir mempunyai *handpone* untuk mengikuti belajar *online* bu, walaupun ada yang tidak punya, dia meminjam HP kakaknya atau saudaranya untuk belajar selama daring. Dan waktu itu sekolah juga memberikan *handpone* kepada salah satu teman kami dikelas ini, namanya Riko Juprianto, dia tinggal di panti asuhan. Jadi HP itu ibu panti yang pegang, kalau pas untuk belajar daring baru dikasih dengan riko bu".⁸⁹

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu seperti yang dijelaskan oleh Dival Satria, dia mengatakan bahwa:

"Guru selalu mempunyai cara untuk mendekati siswa dalam pembelajaran PAI secara *online*, sehingga kami ada minat untuk belajar. Biasanya bapak memberikan kami tugas, kuis, dan waktu belajar *online* saat bapak sudah menjelaskan materi pelajaran, kami diberi kesempatan untuk bertanya".⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pemanfaatan media Audio-Visual-Aids adalah bahwa sekolah maupun guru dan siswa mempunyai fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring. Sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

⁸⁸Thia Hasnawati, Siswa Kelas XI IPA 1, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁸⁹Wahyu Pamungkas, Siswa Kelas XI IPS 4, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁹⁰Dival Satria, Siswa Kelas XI IPA 3, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

Ada beberapa penghambat dalam pemanfaatan media audio-visual-aids pada pembelajaran PAI saat dilaksanakan secara daring, seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Attala kelas XI IPS 4, mengatakan bahwa:

"Materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan guru lewat *googleclassroom* seperti video dan PPT itu sulit kami pahami, kami lebih paham kalau dijelaskan lewat tatap muka bu".⁹¹

Diperjelas lagi oleh Dival Satria kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

"Kapasitasnya terlalu besar bu untuk hp kami, kadang gak bisa teunduh".⁹²

Kemudian hal itu juga diperjelas lagi oleh siswa kelas XI IPA 1, mengatakan bahwa:

"Materi terkadang hanya dikirimkan saja, gak dijelaskan terlebih dahulu".⁹³

Hal ini juga dibenarkan lagi oleh Wahyu Pamungkas kelas XI IPS 4, mengatakan bahwa:

"Sinyal kadang ilang timbul untuk buka media yang dikirimkan oleh guru PAI bu, dan *handpone* kami ini ruang penyimpanannya gak banyak bu, guru selalu mengirimkan materi kadang berbentuk video, kadang PPT, jadi kalau udah kebanyakan kami hapusi, lebih suka belajar tatap muka aja sebenarnya bu".⁹⁴

Kemudian hal itu juga dibenarkan oleh bapak Imlan Hartono, beliau mengatakan bahwa:

"Hambatannya kami disini harus terbiasa dalam menggunakan media yang biasanya ada yang hanya menggunakan media papan tulis dan sepidol,

⁹¹Muhammad Attala, Siswa Kelas XI IPS 4, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁹²Dival Satria, Siswa Kelas XI IPA 3, Faktor Pendukung..., riset, 8 Mei 2021.

⁹³Thia Hasnawati, Siswa Kelas XI IPA 1, Faktor Pendukung Dan Penghambat..., riset, 8 Mei 2021.

⁹⁴Wahyu Pamungkas, Siswa Kelas XI IPS 4, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

karena daring harus dijelaskan lewat media pembelajaran, yang biasanya tidak bisa menggunakan elektronik harus dituntut bisa untuk mengajar anak secara daring".⁹⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Muhlis, beliau mengatakan bahwa:

"Karena dari dulu belajar secara tatap muka dan tiba-tiba harus dilaksanakan secara daring, minat belajar anak itu jadi kurang karena perubahan tadi, itulah terkadang respon anak juga kurang saat saya mengajar PAI secara daring, yang seharusnya lebih baik menjelaskan materi tatap muka sekarang harus dilakukan daring semua".⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI secara daring yaitu bukanlah dari segi fasilitas namun kebiasaan yang harus dirubah secara signifikan. Dimana siswa harus membiasakan diri untuk memahami materi yang dulunya dijelaskan lewat tatap muka harus dilakukan secara daring dan mereka pun ada beberapa yang terkendala dengan sinyal dan ruang penyimpanan, dan pemahaman terhadap materi juga berkurang, karena perpindahan sistem pembelajaran tadi. Disini guru juga harus membiasakan diri untuk selalu menggunakan media pembelajaran, yang dulu banyak yang tidak bisa menggunakan teknologi untuk membuat media pembelajaran melihat situasi pendidikan sekarang harus membiasakan diri untuk belajar menggunakan teknologi.

⁹⁵Imlan Hartono, guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021.

⁹⁶Muhlis, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA), *wawancara*, (tatap muka), riset, 8 Mei 2021

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, baik yang dilakukan secara daring maupun tatap muka pemanfaatan audio-visual-aids (AVA) cenderung sangat dibutuhkan. Media audio-visual-aids (AVA) dapat membantu guru dalam menyampaikan proses pembelajarannya. Guru memberikan keterangan-keterangan untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.⁹⁷

Apalagi sekarang ini pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) harus dilaksanakan secara daring. Maka cara belajar anak pun berubah, dengan menggunakan media lebih cocok untuk membuat anak-anak memahami materi, dibanding hanya dengan membaca buku paket saja. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari materi tertentu apabila dengan alat pandang dengar yang nyata, umpamanya berupa gambar, realita/video, atau benda lainnya.

AVA sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar, karena dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan dapat menarik perhatian siswa ke dalam proses pembelajaran, oleh karena ada

⁹⁷Mashudi dan Siahaan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Tata Boga SMK Negeri 8 Medan", Medan: *Jurnal Pendidikan Tata Boga*, Vol. 1(1), 2017, h. 2.

sesuatu yang menarik untuk dilihat atau didengar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keefektifan belajar daring, biasanya kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Bengkulu memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru yang berbasis teknologi seperti pelatihan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang baik, membuat dan menggunakan media yang tepat saat mengajar daring.

Terkait dengan hasil wawancara, pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) dalam proses belajar mengajar daring, ditemukan bahwa guru PAI SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menggunakan media Audio-Visual-Aids untuk mengajar daring yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini guru mengirimkan berbagai bentuk media kedalam grub *WhatsApp* dan *Googleclassroom*.

Dari dua orang guru PAI yang diwawancarai, ditemukan adanya penggunaan gambar, video, audio, dan slide, dalam mengawali pembelajaran dan hal ini diketahui sangat membantu dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar. Penyampaian materi pembelajaran PAI dengan media Audio-Visual-Aids sangatlah penting dan berpengaruh dalam sebuah pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak monoton. Selain metode, media juga berpengaruh untuk menunjang pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat merangsang pemikiran, perasaan,

dan kemauan peserta didik.⁹⁸ Sehingga dapat mendorong siswa agar lebih tertarik dan semangat, serta dapat memahami materi yang diajarkan.

Dari hasil penelitian, guru berusaha mewujudkan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam secara daring. Guru berusaha membuat pembelajaran lebih bervariasi dari sebelumnya, yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *WhatsApp*, dan *Googleclassroom*. Guru juga berusaha menyampaikan materi dengan metode pembelajaran berbasis media audio-visual. Media pendukung yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media berbentuk, video, PPT/Slide, artikel, dan makalah.

Dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk mengantisipasi dengan adanya pembelajaran daring ini, guru dituntut berperan aktif memunculkan metode pembelajaran untuk mempengaruhi proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar peserta didik walaupun belajar dalam situasi *online* atau daring. Peran metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar peserta didik. Metode akan memberikan inisiatif pendidik untuk membawakan materi pelajaran dengan lebih menarik dan tidak membosankan. Pada dasarnya metode-metode yang sudah ada belum memberikan celah yang cukup baik bagi

⁹⁸Fitri Wulandari, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*, Surakarta: 2020, h. 10.

pengoptimalan proses pembelajaran. Sehingga asumsi yang muncul kemudian, sebenarnya kurang maksimalnya proses pembelajaran itu dikarenakan guru yang kurang baik dalam menerapkan metode pembelajaran atau memang metode-metode itu sendiri yang memiliki langkah-langkah kurang variatif dan tidak sesuai dengan kultur peserta didik di jaman sekarang. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta selalu mempunyai pertimbangan untuk menentukan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁹⁹

Dari hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI sangatlah penting terutama dalam masa pandemi saat ini. Keadaan media terutama masa pandemi ini, mengharuskan guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran PAI benar-benar dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan mencapai keberhasilan yang optimal dalam menguasai materi-materi yang diajarkan guru melalui daring.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem.

Pada saat ini kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' beradaptasi secara signifikan, untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Tentu saja perubahan

⁹⁹Fitri Wulandari, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual..., h. 3.

ini tidaklah mudah untuk diterapkan, karena bukan hanya pendidik namun peserta didik belum sepenuhnya siap.¹⁰⁰

Adapun Hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa SMA N 1 Kota Bengkulu yaitu belum terbiasanya dengan penerapan perubahan sistem pembelajaran, apalagi harus menggunakan beragam aplikasi pembelajaran maupun media pembelajaran, masih ada siswa yang mengeluhkan sinyal dan kuota, dan siswa masih banyak yang mengabaikan tugas dari guru. Sehingga sedikit sulit dalam menimbulkan minat ataupun respon siswa dalam belajar melalui daring. Maka dari itu kepala sekolah maupun guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan, melalui mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru agar tercapainya tujuan pendidikan dan menimbulkan minat belajar peserta didik.

Faktor pendukung pemanfaatan media Audio-Visual-Aids adalah bahwa guru yang ada disekolah terutama guru PAI maupun siswa, seluruhnya hampir mempunyai fasilitas untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Pemerintah maupun sekolah juga memfasilitasi guru dengan memberikan bantuan kuota gratis untuk mengajar daring, dan siswa pun difasilitasi oleh pemerintah dengan memberikan kuota gratis. Sekolah juga memfasilitasi ruang UNBK/TIK untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa bila ada yang terkendala dalam belajar daring. Dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam pembelajaran daring, sekolah selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru.

¹⁰⁰KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19..., h. 82.

Tabel 4.5

Data Hasil Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA)

Kategori	Pemanfaatan Media Audio Visual Aids (AVA)	Faktor Pendukung dan Penghambat
Pemanfaatan Media AVA	<p>Hampir semua guru terutama guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Kota Bengkulu memanfaatkan media AVA selama pembelajaran daring. Bahkan sebelum diterapkannya pembelajaran daring, beberapa guru disana termasuk juga guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan media AVA sebagai alat bantu dalam mengajar dikelas atau tatap muka.</p>	<p>Guru pendidikan agama Islam terbantu dengan menggunakan media AVA selama mengajar daring. Karena jika tidak sempat membuat media pembelajaran, guru dapat mendownload materi yang berbentuk video, <i>powerpoint</i>, dan sebagainya melalui <i>google</i> bahkan <i>YouTube</i>.</p> <p>Namun dengan pembelajaran daring ini siswa tidak sepenuhnya memahami materi dengan baik, itu pun bukan karena guru tidak memantau dalam kegiatan daring. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Jika biasanya belajar dengan tatap muka guru leluasa dalam menyampaikan materi sehingga siswa dengan lebih mudah memahaminya. Namun dengan daring ini siswa menjadi acuh terhadap apa yang disampaikan, itupun tampak dari beberapa siswa yang tidak terlalu merespon saat KBM daring.</p>
Minat	<p>Mayoritas siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan serius, walaupun ada beberapa siswa yang acuh bahkan tidak merespon saat dilaksanakannya pembelajaran daring.</p>	<p>Dengan adanya pembelajaran daring ini, dimana para guru pendidikan agama Islam selalu menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai variasi. Sehingga dengan berbagai variasi ini, guru menggunakan berbagai macam jenis AVA yang digunakan seakan menimbulkan minat belajar siswa. Seperti guru memberikan atau menjelaskan materi dengan bantuan video bahkan film. Ide seperti ini menimbulkan kesan yang menarik perhatian siswa,</p>

		<p>sehingga terfokus untuk merasa ingin tahu yang dalam terhadap materi yang disampaikan. Seperti: video jenazah/penyelenggaraan jenazah dan lainnya.</p> <p>Namun kapasitas media yang dishare oleh guru di <i>googleclassroom</i>, dan <i>whatsapp</i> terkadang terlalu besar. Sehingga siswa enggan untuk melihat materi itu. Karena terkendala oleh ruang penyimpanan <i>handpone</i> yang kurang memadai. Semakin sering guru mengirimkan media pembelajaran yang kapasitasnya besar, maka semakin menyulitkan siswa untuk melihatnya, apalagi kalau terkendala oleh sinyal dan kuota yang kurang memadai. Seperti video yang durasinya terlalu panjang.</p>
Fasilitas	<p>Dalam pemanfaatan media AVA selama pembelajaran daring, mayoritas guru dan para siswa sudah mempunyai fasilitas masing-masing, karena hampir semua siswa mempunyai <i>handpone</i> untuk mengikuti pembelajaran daring begitupun dengan para gurunya.</p>	<p>Pemerintah dan sekolah telah memberikan fasilitas kepada guru dan siswa. Dimana pemerintah maupun sekolah sudah memberikan guru bantuan kuota gratis untuk digunakan dalam mengajar siswa selama daring. Begitupun dengan siswa, pemerintah juga memfasilitasi siswa dengan bantuan kuota gratis, dan sekolah juga memberikan bantuan seperti <i>handpone</i> kepada siswa yang benar-benar tidak mempunyai fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media audio-visual-aids dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting terutama dalam masa pandemi saat ini, hal ini bisa dilihat dari: a) Kuantitas penggunaan media audio-visual-aids (AVA) yaitu bahwa guru PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu menggunakan media AVA selama pembelajaran daring. b) Kualitas penggunaan media audio-visual-aids (AVA) yaitu bahwa kualitas dari media AVA sangat menguntungkan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun siswa lebih memilih belajar tatap muka dibandingkan belajar daring. c) Ketertarikan siswa terhadap media AVA yaitu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa siswa kurang merespon saat dilaksanakannya pembelajaran daring. d) Kendala dalam pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI saat pembelajaran daring yaitu untuk guru tidak ada kendala dalam pemanfaatan media AVA, hanya saja kendala disiswa karena ruang penyimpanan hp yang kurang memadai untuk melihat media yang dikirimkan oleh guru digrub *whatsapp* ataupun *googleclassroom*. e) Kelebihan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem

daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu yaitu dapat didengar maupun dilihat oleh siswa kapan saja. f) Kekurangan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu yaitu tidak ada kekurangan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring karena dengan AVA, materi dapat disajikan lebih menarik dan suasana jadi lebih efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media Audio-Visual-Aids (AVA) pada pembelajaran PAI sistem daring masa pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Faktor pendukung pemanfaatan media Audio-Visual-Aids adalah bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, terutama guru pendidikan agama Islam maupun siswa, seluruhnya hampir mempunyai fasilitas untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Pemerintah maupun sekolah juga memfasilitasi guru dengan memberikan bantuan kuota gratis untuk mengajar daring, dan siswa pun difasilitasi oleh pemerintah dengan memberikan kuota gratis. Sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru.

Adapun Hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa SMA N 1 Kota Bengkulu yaitu belum terbiasanya dengan penerapan perubahan sistem pembelajaran, apalagi harus menggunakan beragam aplikasi pembelajaran maupun media pembelajaran, masih ada siswa yang mengeluhkan sinyal dan kuota, dan siswa masih banyak yang mengabaikan tugas dari guru.

Sehingga sedikit sulit dalam menimbulkan minat ataupun respon siswa dalam belajar melalui daring.

Dengan pembelajaran daring ini siswa tidak sepenuhnya memahami materi dengan baik, itu pun bukan karena guru tidak memantau dalam kegiatan daring. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Jika biasanya belajar dengan tatap muka guru leluasa dalam menyampaikan materi sehingga siswa dengan lebih mudah memahaminya. Namun dengan daring ini siswa menjadi acuh terhadap apa yang disampaikan, itupun tampak dari beberapa siswa yang tidak terlalu merespon saat KBM daring.

B. Saran

1. Bagi guru

Sebagai seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan hal-hal tampak nyata, tentu harus mampu memberikan inovasi pembelajaran terhusus dalam penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan media Audio-Visual-Aids akan menjadi solusi yang baik untuk menyampaikan materi sehingga lebih mudah untuk dipahami, diingat, dan dilakukan oleh peserta didik.

2. Bagi Siswa

Sebagai anak milenial harus pandai dalam menggunakan teknologi, apalagi digunakan untuk belajar. Perubahan sistem pembelajaran sekarang jangan dijadikan alasan bermalas-malasan untuk belajar. Guru telah berusaha dalam menyiapkan berbagai macam media untuk digunakan dalam

menyampaikan materi secara daring, jadi hendaknya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring, walaupun proses belajar harus dilakukan dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. TA'DIB. vol. XVI. No. 01. Edisi Juni 2011. Palembang.
- Aina Asrina. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bontonompo. Makassar: *Skripsi*, 2019.
- Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Alfauzan Amin. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Alhamuddin. 2012. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Besrbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: UPI. (Online).
- Ayu kurniawati. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point*. Yogyakarta: UNI Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz taufik nur. 2015. *Pengunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT)*. skripsi tidak diterbitkan. syarif hidayatullah. Jakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Christan Lokas. 2014. Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran. [Http://christanlokas.wordpress.com/2013/10/09](http://christanlokas.wordpress.com/2013/10/09).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dewa Putu Ramendra dan Ni Made Ratminingsih. Pemanfaatan Audio Visual Aids (Ava) Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan: JPPP*. Lembaga Penelitian Undiksha. Desember 2007.
- Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (FTT IAIN Bengkulu, 2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*.

- Fitri Wulandari. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun pelajaran 2019/2020. Surakarta: Skripsi, 2020.
- Hery Noer Aly, MA. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- [Http://digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)
- KBBI.ID. <https://kbbi.id.cdn.amproject.org>
- KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*. p-ISSN: 2337-7097. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020. Terbitan Januari-Maret. e-ISSN: 2721-4931.
- Khusnul Afifah. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Assalafi Kenteng. Kec. Susukan. Kab. Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Salatiga: *Skripsi*, 2015.
- Laili Nur Kholifah. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Syekh Subakir Nglekok Blitar. Tulungagung: *Skripsi*, 2016.
- Listia Nurhidayah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Jurangbahas Dalam Pemanfaatan Puskesmas Di Puskesmas II Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Purwokerto: *Skripsi*, 2017.
- Mashudi, Riana Friska Siahaan. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Tata Boga SMK Negeri 8 Medan". *Jurnal Pendidikan Tata Boga*. Vol. 1(1).
- M. Miftah, fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa, *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 1-No.2, Desember 2013, h. 100.
- Novadita, M. Afifullah, dan Lia. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Malang: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3. No. 2. Tahun 2021.
- Nunuk Suryani, Dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nur Allya Rahma. *Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19*. 14 Agustus 2020. panjimoto.com. mengunjungi halaman 13 Oktober 2020.
- Priyanka Kumari. *Audio Visual Aids*. Magadh University. mengunjungi halaman tanggal 2 Agustus 2021. <http://www.magadhuniversity.ac.in>.
- Sefmimi Juliati. Fungsi Media Pembelajaran, wordpress.com / 2011 / 03 / 10. Mengunjungi halaman 13 Januari 2021.
- Siti Akmaliah. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X MA ATTAQWA. Jakarta: *Skripsi*.
- Sithara Balan dan Sunanda Chande. 2019. *Extension Education And Communication: Concept And Future*. Hindi: Modern Book Centr.
- Siti Nurhanani, *Dampak Media Pembelajaran Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19*, diperbarui 14 Agustus 2020, www.kompasiana.com/amp/sitinurhanani, mengunjungi halaman 14 Oktober 2020.
- Sri Harnani. *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Juli 2020. Mengunjungi Halaman 14 Oktober 2020.
- Unik, Maulida, dkk., *Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, *Insania*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 288.
- Wahya, Suzana, dan Ernawati. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia; Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Ruang Kata.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Foto Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bapak Muhlis, S.Ag.

Bapak Imlan Hartono



Foto Wawancara Dengan Siswa Secara Tatap Muka

Siswa Kelas XI IPA 1 Siswa

Siswa Kelas XI IPA 3



Siswa Kelas XI IPS 4



Media Yang Biasanya Digunakan Oleh Guru PAI Untuk Mengajar Daring

The screenshot displays a WhatsApp chat window with a lesson plan for 'IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH'. The chat is titled 'POWERPOWINT IMA...' and shows a series of messages from a teacher to a class named 'XI IPA 1'. The messages include a title slide, a definition of faith, a Quranic reference, and a list of activities for the lesson.

POWERPOWINT IMA...

IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

SILAKAN DIBACA MATERI "IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH" (POWERPOINT)

Lampiran

POWERPOWINT IMAN KPD RASUL.pptx

IMAN KEPADA RASUL

Salah satu rukun iman adalah iman kepada rasul-rasul Allah. Iman kepada rasul Allah artinya memercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus beberapa hamba-Nya yang khusus sebagai utusan.

RITA WAJIB MENGAGUKI KEBENARAN PARA RASUL, KITA JUGA WAJIB MEMERCAYAI BANYAK DIANTARA PARA RASUL ITU TELAH MEMERIMA KITAB DARI ALLAH. HAL INI SESUAI DENGAN PERMAN ALLAH SURAH AL-BALAH AYAT 130 YANG BERSUNTI :

- يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلِهِ وَأَمَّا إِلَهُكُمْ فَلَهُ مَا تَكْفُرُونَ بِهِ إِنَّهُم يَكْفُرُونَ بِآيَاتِهِ وَإِنَّهُمْ لَا يَفْقَهُونَ شَيْئًا مِّنْهَا وَلَئِنِ جَاءَتْهُمُ آيَاتٌ مِّنْهُم سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ وَرَسُولُهُ أَعْيُنُهُمْ أَغْمِيَتْ وَأَنَّهُمْ كَانُوا فِي غَمٍّ شَدِيدٍ

• Wahai orang-orang yang beriman, tetaglah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah

IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

SILAKAN DIBACA MATERI "IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH" (POWERPOINT)

Lampiran

POWERPOWINT IMAN KPD RASUL.pptx

XI IPA 1

- PERILAKU TAAT, KOMPETENSI DALAM KE...
Tidak ada batas waktu
- PERILAKU TAAT PADA ATURAN, KOMPETE...
Tidak ada batas waktu
- EVALUASI SALING MENASEHATI DALAM IS...
Tidak ada batas waktu
- Saling Manasehati dalam Islam (Khutbah)
Tidak ada batas waktu
- SALING MENASEHATI DALAM ISLAM (KHU...
Tidak ada batas waktu
- MELANJUTKAN PRAKTEK SHOLAT
Tidak ada batas waktu
- PRAKTEK SHOLAT JENAZAH
Tidak ada batas waktu
- EVALUASI PENGURUSAN JENAZAH
Tidak ada batas waktu

Kelas ini telah diarsipkan.

Tambahkan komentar kelas

Forum Tugas Kelas Anggota

←

MENGHORMATI DAN MENYAYANGI ORANG TUA DAN GURU

100 poin

Tambahkan komentar kelas

SILAHKAN ANAK-ANAK TONTON DAN DIPAHAMI VIDEO MENGHORMATI DAN MENYAYANGI ORANG TUA DAN GURU SELANJUTNYA ANAK-ANAK BUAT RINGKASAN VIDEO TERSEBUT DITULIS DIBUKU CATATANNYA MASING DAN SETELAH ITU DIKIRIM DENGAN BPK DI GCR ATAS PERHATIAN ANAK SEMUANYA BPK UCAPKAN TERIMAKASIH.

Lampiran



VIDEO PEMBELAJARAN "MENGHORMATI DAN ..."

←

VIDEO PENYELENGGARAAN JENAZAH

100 poin

0 komentar kelas

SILAHKAN ANAK-ANAK TONTON VIDEO TENTANG PENYELENGGARAAN JENAZAH, SETELAH ANAK-ANAK BUAT KESIMPULAN ISI VIDEO TERSEBUT, DITULIS DI CATATANNYA MASING-MASING SETELAH ITU DIKIRIM DENGAN BPK DI GOOGLE CLASSROOM TERIMAKASIH

Lampiran



Tata Cara Penyelenggaraan Jena...

Tugas Anda Tidak ada batas waktu...

+ Tambahkan tugas

Tugas Anda Diberikan

Lihat 2 lampiran

←

MENGHORMATI DAN MENYAYANGI ORANG TUA DAN GURU

100 poin

Tambahkan komentar kelas

MATERI KITA HARI INI MENGHORMATI DAN MENYAYANGI ORANG TUA DAN GURU SILAHKAN ANAK-ANAK BACA DAN DI PAHAMI BUKU PAKET PAI KEMENDIKBUD ATAU BUKU YANG LAINNYA, SETELAH SELESAI DIBACA DAN DI PAHAMI SILAHKAN ANAK RINGKAS MATERI TERSEBUT DAN DALILNYA QS.AL ISRA' AYAT 23 DAN 24 DITULIS. TGS INI DITULIS DIBUKU CATATANNYA MASING-MASING. NANTI TGS DINKIRIM DNGN BPK DI GOOGLE CLASSROOM. BPK INGATKAN JANGAN SAMPAI ANAK TDK MENERJAKAN DAN TDK KIRIM KARENA SETIAP TGS PASTI ADA NILAINYA YANG BPK MASUK DI BUKU DAFTAR NILAI ATAS PERHATIANNYA, BPK UCAPKAN TERIMAKASIH.

Tugas Anda Tidak ada batas waktu...

+ Tambahkan tugas

← PAI XI IPS 4
Abel, Fadilah, Nabila, Renal, 5...

+62 852-6742-3611
Terimakasih Dafika sdh ngumpul

09:53

+62 852-6742-3611 -intanfaridono

NILAI XI IPS 4-dikonversi.pdf

4 halaman • PDF 11:12

NILAI SEBELUM MID : 11,33

13 November 2020

+62 852-6742-3611 -intanfaridono

Pesan ini telah ditanggapi 07:33

+62 852-6742-3611 -intanfaridono

KHUTBAH, TABLIGH DAN DA...

6 halaman • PDF 07:33

+62 852-6742-3611 -intanfaridono

Ketik pesan



Salah satu fasilitas pendukung di sekolah (Ruangan UNBK/TIK)



Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Guru
Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) Pada Pembelajaran PAI
Sistem Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 Kota Bengkulu

Pihak sekolah

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) C. Kuantitas penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA) D. Kesan terhadap media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring E. Kualitas penggunaan media Audio-Visual-Aids F. Ketertarikan siswa terhadap media Audio-Visual-Aids G. Kendala dalam pemanfaatan media AVA pada pembelajaran PAI saat pembelajaran daring H. Kelebihan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring	1) Apa yang Bapak/Ibu rasakan ketika mendengar jika proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (online)? 2) Apa saja yang ibu/bpk lakukan agar pembelajaran PAI tidak membosankan saat pembelajaran daring? 3) Apa saja kendala yang bapak/ibu alami saat mengajar daring (online)? 4) Apakah bpk/ibu selalu menggunakan media AVA

	<p>masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu</p> <p>I. Kekurangan media AVA dalam pembelajaran PAI sistem daring masa pandemic covid-19 di SMA N 1 Kota Bengkulu</p> <p>J. Saran</p>	<p>saat melakukan kegiatan belajar mengajar daring?</p> <p>5) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan media AVA?</p> <p>6) Apakah media AVA yang dipakai mudah digunakan?</p> <p>7) Apakah sudah lama bapak/ibu menggunakan media AVA sebagai media pembelajaran?</p> <p>8) Apakah pemanfaatan media AVA memudahkan bapak/ibu dalam menyampaikan materi?</p> <p>9) Apakah pembelajaran dengan menggunakan media tersebut membantu bapak/ibu dalam mengajar PAI secara daring (online)?</p> <p>10) Menurut bapak/ibu, apakah media AVA tersebut sudah</p>
--	--	--

		<p>tepat digunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>11) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tampilan pada layar media yang digunakan?</p> <p>12) Apakah menarik minat belajar siswa?</p> <p>13) Bagaimana hasil kegiatan pembelajaran yang bapak/ibu lakukan menggunakan media ini?</p> <p>14) Bagaimana mengenai efek suara atau kejelasan suara yang digunakan bapak/ibu saat menyampaikan pelajaran dengan bantuan media pembelajaran?</p> <p>15) Bagaimana mengenai bahasa yang digunakan, apakah mudah untuk dipahami?</p> <p>16) Bagaimana penyajian</p>
--	--	--

		<p>materi dalam kegiatan belajar mengajar daring?</p> <p>17) Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media AVA? Jika siswa kurang memahami apa yg bapak/ibu jelaskan lewat online langkah apa yg bapak/ibu lakukan?</p> <p>18) Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi ketika belajar dengan menggunakan media tersebut?</p> <p>19) Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan media AVA tersebut?</p> <p>20) Menurut bapak/ibu apa saja kekurangan dari media AVA yang bapak/ibu gunakan di masa pandemi</p>
--	--	---

		<p>sekarang ini?</p> <p>21) Apa harapan bapak/ibu berkaitan dengan pembelajaran daring ini?</p>
2	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <p>3. Faktor pendukung dan penghambat (fasilitas & siswa)</p> <p>4. Internal</p> <p>5. Eksternal</p>	<p>22) Apakah ada fasilitas menunjang dalam pemanfaatan media tersebut?</p> <p>23) Apakah sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran PAI selama daring?</p> <p>24) Bagaimana cara ibu/bapak mendekati siswa dalam pembelajaran PAI secara online, sehingga menimbulkan minat belajar siswa?</p> <p>25) Apakah manfaat yang bapak/ibu peroleh dengan menggunakan media AVA sebagai media</p>

		pembelajaran selama masa pandemi?
--	--	-----------------------------------

Instrumen Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Peserta Didik

Nama Informan :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemanfaatan Media Audio-Visual-Aids (AVA) 6. Kuantitas penggunaan Media Audio-Visual-Aids (AVA) 7. Kesan terhadap media AVA pada pembelajaran PAI sistem daring 8. Kualitas penggunaan media Audio-Visual-Aids 9. Ketertarikan siswa terhadap media AVA 10. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran daring 11. Saran	d. Apa yang kamu rasakan ketika mendengar jika proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (online)? e. Apa kamu merasa nyaman dengan diterapkan pembelajaran secara daring? f. Media (Alat/bahan) apa yang digunakan guru PAI saat mengajar dikelas? g. Apakah guru selalu menggunakan/memakai media (alat/bahan) saat mengajar online?

		<p>h. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan media tersebut?</p> <p>i. Apa yang kamu sukai dari media yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung?</p> <p>j. Apa yang tidak kamu sukai dari media yang digunakan guru tersebut selama pembelajaran daring berlangsung?</p> <p>k. Apakah kamu dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media tersebut?</p> <p>l. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media tersebut membantu kamu dalam belajar PAI?</p> <p>m. Bagaimana pendapat kamu</p>
--	--	---

		<p>mengenai tampilan pada layar media yang digunakan oleh guru?</p> <p>n. Bagaimana pendapat kamu mengenai efek suara atau kejelasan suara yang digunakan guru saat menyampaikan pelajaran dengan bantuan media pembelajaran?</p> <p>o. Bagaimana pendapat kamu mengenai bahasa yang digunakan, apakah mudah untuk dipahami?</p> <p>p. Bagaimana pendapat kamu mengenai media yang guru gunakan ini mengenai informasi/penyajian materi?</p> <p>q. Kendala apa saja yang kamu hadapi ketika belajar dengan menggunakan media tersebut?</p> <p>r. Apa harapan kamu berkaitan</p>
--	--	--

		dengan pembelajaran daring ini?
2	<p>Faktor Pendukung dan Penghambat</p> <p>C. Faktor pendukung dan penghambat (fasilitas & siswa)</p> <p>d. Internal</p> <p>e. Eksternal</p>	<p>s. Apakah kamu mempunyai fasilitas seperti (hp/computer) selama belajar PAI melalui daring?</p> <p>t. Apa yang biasanya guru atau sekolah lakukan jika salah satu dari teman mu tidak dapat belajar melalui daring? (seperti terkendala tidak adanya fasilitas yg mendukung seperti hp/computer/sinyal)</p> <p>u. Apa saja cara yang dilakukan bapak/ibu guru supaya membuat kalian aktif selama belajar daring?</p>

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Adalah Sebagai Berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak

1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.		
2	Solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa saat pembelajaran daring.		
3	Ada fasilitas penunjang dalam melakukan pembelajaran daring melalui media AVA.		
4	Sudah maksimalkah penggunaan fasilitas yang ada.		
5	Kebutuhan terhadap media untuk pembelajaran PAI.		